

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis telah banyak berkembang pesat di era informasi saat ini. Hal ini menyebabkan berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnisnya dan berusaha menjadi yang terbaik dari para pesaing bisnisnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan yang *go public* agar perusahaannya mendapatkan dana dari investor. Perusahaan *go public* memiliki keharusan untuk menyajikan laporan keuangannya ke *public* dalam periode tertentu sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada para investor dan *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena informasi yang tercantum pada laporan keuangan suatu entitas dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam membuat keputusan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan menunjukkan kinerja yang baik pada setiap periode agar dapat menarik minat investor.

Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyajikan data mengenai kondisi finansial perusahaan, kinerja operasional perusahaan, serta perubahan dalam kondisi finansial. Informasi ini sangat penting bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Keakuratan informasi yang dapat diperoleh tepat waktu akan sangat bermanfaat bagi *stakeholder* sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat (PSAK No. 1 Tahun 2019). Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan harus

memiliki 4 karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Maka dari itu, laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus sesuai dan mencerminkan keadaan sebenarnya yang dialami perusahaan tersebut.

Pihak investor mempercayakan dananya kepada perusahaan agar dapat dikelola dengan bijak dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan keuntungan bagi investor. Adanya tuntutan dari investor dapat membuat perusahaan melakukan segala cara agar laporan keuangannya dapat terlihat baik. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang bersifat independen untuk memeriksa laporan keuangannya supaya dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan. Laporan auditor yang dipublikasikan oleh auditor berfungsi sebagai alat untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang telah diperiksa, berdasarkan hasil dan bukti dari proses audit yang telah dikumpulkan. Audit terhadap laporan keuangan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keyakinan para pengguna laporan keuangan. Menurut pandangan Boynton dan Johnson (2006), terdapat empat alasan yang menjelaskan mengapa jasa audit menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

1. Konflik kepentingan, para pihak pengguna laporan keuangan merasakan adanya keraguan mengenai laporan yang dipersiapkan oleh manajemen, karena ada kekhawatiran bahwa data yang disajikan mungkin cenderung menguntungkan pihak manajemen.
2. Urgensi, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama, bahkan menjadi satu-satunya sumber informasi

dalam proses pengambilan berbagai keputusan penting. Oleh karena itu, para penerima laporan keuangan sangat menginginkan data yang relevan dan dapat dipercaya.

3. Kompleksitas, dikarenakan kompleksitas perhitungan dan pengelolaan akuntansi pada berbagai akun dalam laporan keuangan semakin meningkat, hal ini menyebabkan kesulitan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam menilai kualitas laporan keuangan itu sendiri.
4. Keterbatasan akses, mengakses secara langsung catatan akuntansi perusahaan guna memeriksa kebenaran klaim yang dibuat oleh manajemen tidaklah efisien untuk dilaksanakan secara independen.

Maka dari itu, jasa audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik menjadi sangat penting, karena mereka memberikan jaminan terhadap relevansi dan keandalan laporan keuangan. Agar dapat menjaga tingkat profesionalisme sebagai akuntan publik, auditor harus mengikuti panduan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP berisi sejumlah pernyataan standar teknis yang memberikan petunjuk dalam penyelenggaraan layanan oleh akuntan publik di Indonesia. Selain itu, auditor juga diharuskan mematuhi kode etika profesional bagi akuntan publik. Dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan ini, akan terjadi peningkatan dalam standar kualitas terhadap hasil dari proses audit yang dihasilkan oleh setiap akuntan publik di Indonesia.

Meskipun terdapat auditor sebagai pihak independen, namun akhir-akhir ini masih terdapat banyak kasus buruknya kualitas audit yang terjadi. Seperti kasus yang baru-baru ini terjadi pada perusahaan *multi finance* yaitu Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *finance*. Kasus ini melibatkan auditor yang bekerja pada KAP ternama. Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny, dan rekan dari Deloitte Indonesia, diketahui melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan prosedur audit atas laporan keuangan SNP *Finance*, sehingga mengakibatkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Terdapat beberapa hal yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh KAP Deloitte Indonesia tersebut, seperti masih belum dijalankannya pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan karena kurangnya skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, sehingga hal ini berdampak pada buruknya hasil kualitas audit yang mereka berikan. Selanjutnya, terdapat kasus terkait kualitas audit yang buruk pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang bekerja di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang merupakan bagian dari BDO International, menerima teguran tertulis dari Kementerian Keuangan karena tidak berhasil menerapkan kebijakan sistem pengendalian mutu dan melanggar Standar Audit (SA) 315, SA 500, serta SA 560. Pada peristiwa lainnya yang melibatkan PT Hanson International, Tbk, KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja, yang merupakan mitra dari Ernst and Young, terbukti melanggar SA 200 dan bagian 130 dari Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Mereka dihukum dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STD) selama 12

bulan. Meskipun para auditor yang diberi tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai, namun dalam situasi tersebut mereka dengan tegas melanggar peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang mereka hasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kualitas audit di Indonesia masih belum mencapai harapan yang diinginkan, dan juga menciptakan kekhawatiran terkait kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kejadian seperti ini akan berkontribusi pada penurunan keyakinan pihak yang menggunakan laporan keuangan terhadap kualitas jasa audit yang disediakan oleh para auditor.

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau tindak kecurangan dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh klien (Tandiontong, 2016). Ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi tersebut umumnya diungkapkan kepada klien melalui laporan yang disusun oleh auditor independen. Diharapkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat menghasilkan laporan audit yang meningkatkan keyakinan para pengguna laporan keuangan dan digunakan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik juga dapat mendukung kinerja perusahaan dan bahkan dapat memperbaiki reputasi perusahaan melalui penyajian informasi yang akurat oleh auditor. Sebagai lembaga yang memiliki wewenang mengawasi praktik profesi akuntan di Indonesia, Institut Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa kualitas pengauditan dianggap baik apabila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan

kode etik, standar profesi, dan peraturan yang berlaku (IAPI, 2018). IAPI memiliki tanggung jawab untuk merumuskan panduan agar hasil pekerjaan auditor memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas audit menjadi sangat penting, karena kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

Variabel pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional terkait dengan sikap mempertanyakan dan menilai bukti audit secara kritis (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Oleh karena itu, seorang auditor diharapkan menjalankan tugas profesionalnya dengan menggunakan skeptisisme profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan ketelitian dalam melakukan prosedur audit terhadap informasi yang diberikan oleh klien. Auditor harus memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan harus mematuhi standar dan etika profesi yang berlaku.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Seorang auditor diharapkan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas audit dan memanfaatkan wawasan yang diperoleh melalui pengalaman. Menurut Insani dan Wahidahwati (2019), keahlian dan penguasaan yang lebih luas pada seorang auditor dapat memunculkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang masih belum memiliki pengalaman yang cukup. Menurut Cahyani dan Ngumar (2018) menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, maka kompetensinya dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan audit semakin berkembang. Sebagai kesimpulan, banyaknya pengalaman yang dimiliki akan menghasilkan hasil audit yang lebih terpercaya dan dapat

dipertanggungjawabkan, serta dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat bagi para pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu mengenai skeptisisme profesional dan pengalaman auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dkk., (2022) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani & Munthe (2019) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Triono dkk (2021) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Semarang. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Putri (2020) menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Munthe (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kertarajasa dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya beragam hasil dari berbagai penelitian akademis yang sejenis, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian variabel-variabel independen tersebut terhadap kualitas audit, sehingga dapat menimbulkan keraguan mengenai peran dan signifikansi profesi auditor dalam praktiknya. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan untuk meneliti dan menguji kembali pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis sebagai referensi untuk penelitian mendatang, terutama dalam hal skeptisisme profesional dan pengalaman auditor yang memengaruhi kualitas audit.

Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjawab pertanyaan dari pihak *stakeholders*, terutama para pengguna laporan keuangan, mengenai relevansi dan peran profesi auditor dalam konteks ini.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, auditor diatas telah memiliki jam terbang yang cukup dalam menjalankan audit. Seperti dalam kasus SNP Finance, AP Marlina dan AP Merliyana Syamsul berasal dari KAP yang memiliki reputasi tinggi karena termasuk dalam kelompok KAP Big Four. Akan tetapi, kedua Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar standar profesi dan kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugas-tugas profesional mereka. Di sisi lain, AP Kasner Sirumapea dari BDO International memiliki pengalaman selama 19 tahun dan telah bersertifikasi sebagai anggota IAPI. Namun, tetap terbukti melakukan pelanggaran terhadap standar profesi, kode etik, serta peraturan yang berlaku saat melakukan audit terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penulis termotivasi untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini akan berfokus pada subjek penelitian di KAP DKI Jakarta. Pemilihan subjek penelitian di KAP DKI Jakarta dipicu oleh fenomena kegagalan dalam prosedur audit serta kualitas audit yang kurang memuaskan di beberapa KAP di wilayah tersebut. Contohnya, terjadi kasus serupa pada KAP Deloitte Indonesia, BDO International, dan EY ketika mereka mengaudit beberapa perusahaan terkenal seperti SNP Finance, PT Garuda, dan PT Hanson



International. Akibatnya, kualitas audit yang diberikan oleh KAP DKI Jakarta menjadi penuh keraguan dan belum ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan meneliti apakah variabel-variabel independen yang peneliti pilih, seperti skeptisisme profesional dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul: **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DKI JAKARTA.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris dan mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dengan mempertimbangkan adanya bukti empiris pengaruh dari skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada beberapa KAP di DKI Jakarta, serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi auditor untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini, baik manfaat

secara teoritis maupun secara praktis, dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian ini.

## BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi penjelasan teoritis yang dimulai dengan menguraikan *agency theory*, kualitas audit, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit seperti skeptisisme profesional dan pengalaman auditor, serta rangkuman dari penelitian sebelumnya. Kemudian, pembahasan akan ditutup dengan menguraikan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada segmen ini, akan diulas dengan spesifik mengenai ruang lingkup penelitian, mulai dari objek penelitian, sampel dan populasi penelitian, variabel yang diteliti, operasionalisasi variabel, model penelitian, metode pengumpulan serta pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini, akan dipaparkan uji statistik dari data beserta analisisnya, juga akan dibahas hasil dari pengujian pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan rangkuman mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian, implikasi terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan, dan juga saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik sejenis.

